



Strategi Pemberdayaan Petani Karet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

Khoirul Istiqamah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: Choirulisty909@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini berjudul Strategi Pemberdayaan Petani Karet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Strategi pemberdayaan petani karet dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sidomakmur. Dengan strategi pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidomakmur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana strategi pemberdayaan petani dan apa saja kendala yang dialami oleh petani karet. Jenis penelitian adalah kualitatif yang menggambarkan secara deskriptif sebagai fokus penelitian berdasarkan data yang diolah berkaitan dengan strategi pemberdayaan petani karet di Desa Sidomakmur. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat informan utama yang terdiri dari 7 orang. Teknik analisis data dengan menganalisis hasil olahan data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk narasi. Sedangkan dalam pengabsahan data menggunakan metode kualitatif dengan model interaksi dan dasar penelitian survey. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan petani karet ialah adanya support, memberikan pelatihan, membangun jaringan pemasaran, pemberian bibit, bantuan sarana dan prasarana dan terakhir diskusi. Dengan adanya strategi ini yang akan nantinya bisa membantu para petani karet sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

Kata Kunci: *Strategi, Pemberdayaan, Petani Karet*

Abstract

This thesis is entitled Strategies for Empowering Rubber in Farmers Increasing Community Income in Sidomakmur Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. The rubber farmer empowerment strategy is carried out in order to increase the income of the people in Sidomakmur Village. The empowerment strategy is expected to increase the welfare of the people in Sidomakmur Village. This study aims to find out and explain how the strategies for empowering farmers and what are the obstacles experienced by rubber farmers. This type of research is qualitative which describes descriptively as a research focus based on processed data related to the strategy of empowering rubber farmers in Sidomakmur Village. Data sources are primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. In this study there were main informants consisting of 7 people. Data analysis techniques by analyzing the results of processed data are interpreted in the form of narrative. Whereas in validating the data using qualitative methods with interaction models and basic survey research. Then the researchers concluded that the strategies for empowering rubber farmers were providing support, providing training, building marketing networks, providing seeds, providing facilities and infrastructure and finally discussing. With this strategy, it will be able to help rubber farmers so that they can increase people's income in Air Kumbang District, Banyuasin Regency

Keywords: *Strategy, Empowerment, Rubber Farmers*

PENDAHULUAN

Desa Sidomakmur Kecamatan AirKumbang terletak di Kabupaten Banyuasin provinsi Sumatera Selatan dan Kecamatan Air Kumbang adalah salah satu dari berbagai kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang memiliki luas tanam karet yang dimana sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani perkebunan sawit dan perkebunan karet. Sebagian besar petani karet di Kecamatan Air Kumbang adalah (Transmigran) dari pulau Jawa, jadi mayoritas warga di Kecamatan Air Kumbang adalah orang Jawa. Karena letak Kecamatan Air Kumbang berada pada daerah yang lumayan jauh dari kota, maka dengan demikian masyarakat harus membuka lahan baru baik untuk tempat tinggal maupun untuk membuka perkebunan. Jadi dapat disimpulkan pekerjaan masyarakat di Kecamatan Airkumbang adalah petani karet. Banyak tidaknya hasil getah yang didapat petani tergantung pada banyak tanam pohon dan deras tidaknya getah yang mengalir. Sehingga pendapatan dan keuntungan yang didapat masyarakat beragam sesuai dengan naik turunnya harga getah karet.

Jumlah penduduk di Desa Sidomakmur 2.324 jiwa yang terdiri dari jumlah kepala keluarga 573 KK. Kabupaten Banyuasin desa Sidomakmur dikenal sebagai penghasil karet dan sawit. Secara geografis, luas wilayah Kabupaten Banyuasin sekitar 1.965,00 Ha, terdiri dari lahan perkebunan 1,554 Ha dan lahan lainnya 412 Ha. Secara geografis letak Kabupaten Banyuasin terletak pada posisi antara 1.30° 00' -4,0° Lintang Selatan dan 104° 35' -105° 35' Bujur Timuryang terbentang mulai dari bagian tengah Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bagian Timur dengan luas wilayah seluruhnya 11.832,99 Km² atau 1.183.299 Ha. Kabupaten Banyuasin berbatasan dengan sebelah utara meliputi : Provinsi Jambi, Kabupaten Musi Banyuasin, dan Selat Bangka. Sebelah Selatan : Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan Kota Palembang. Sedangkan pada bagian sebelah Timur: Selat Bangka dan Ogan Komering Ulu.

Terdapat beberapa pekerjaan atau sumber mata pencaharian masyarakat desa Sidomakmur yaitu ada yang bekerja sebagai petani karet, petani sawit dan petani padi dan jagung. Namun, untuk pertanian dibidang padi dan jagung sejak tahun 2010 tidak lagi berjalan hingga sampai saat ini, disebabkan masyarakat telah beralih profesi dan menjalankan pekerjaan baru yaitu beralih pada bidang perkebunan yang meliputi karet dan sawit. Di desa Sidomakmur ini penghasilan utamanya yaitu dari perkebunan sawit dan kebun karet. Jadi dapat disimpulkan pekerjaan masyarakat di Kecamatan Airkumbang adalah petani karet dan sawit. Banyak tidaknya hasil getah yang didapat petani tergantung pada banyak tanam pohon dan deras tidaknya getah yang mengalir. Sehingga pendapatan dan keuntungan yang didapat masyarakat beragam sesuai dengan naik turunnya harga getah karet, begitupun dengan sawit.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) juga menjadi wadah dan guna menggalang kepentingan bersama secara kooperatif dengan tujuannya untuk menjadikan kelompok tani lebih berdaya dan berhasil dalam bertani. Gabungan kelompok tani juga merupakan suatu kelompok tani yang bersatu atau bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala perekonomian dan efisiensi usaha. Terbentuknya gabungan kelompok tani pada desa Sidomakmur dan desa sekitar dengan tujuan dengan membangun gabungan kelompok tani yang ideal memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Dan dimana pembentukan gabungan kelompok tani ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap sedikit banyaknya pembaharuan sistem dalam pertanian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Gabungan kelompok tani (gapoktan) sendiri yang sebagai sebuah aset kelembagaan dari kementerian pertanian diharapkan dapat dikawal dan dibina seterusnya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian baik dari provinsi, kab/kota samapai kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh petani di desa Sidomakmur.

Harga jual pada sektor kebun karet yaitu mulai dari harga 9.000 per/kg hingga 13.000 per/kg. Di desa Sidomakmur tidak hanya satu pengepul karet namun terdapat tiga pengepul yang mempunyai harga jual yang sedikit berbeda. Rendahnya produksi karet dan pendapatan dari usaha tani karet juga mempengaruhi rendahnya pendapatan rumah tangga petani karet, sedangkan kebutuhan hidup petani tetap bahkan meningkat sehingga mendorong petani meningkatkan pendapatannya dengan melakukan eksploitasi penyadapan kurang baik dan berlebihan yang menyebabkan tanaman karet menjadi rusak.

Rata-rata pendapatan petani karet per hektar atau perbulan nya yaitu kurang lebih Rp.3.446.000

dipotong 40% untuk pekerja, sisa pendapatan Rp.2.068.000 dipotong untuk perawatan pohon karet 20%, jadi untuk hasil bersihnya yaitu Rp.1.654.000. Dalam pendapatan satu bulan banyak nya getah yang didapat petani yaitu sekitar 300-350 kg perhektar, dan dalam waktu 3 bulan terakhir ini harga jual getah Rp.11.000 dalam per kg nya. Namun adapula kendala yang dihadapi masyarakat yaitu jika sudah memasuki bulan Maret, April, Mei, Agustus, September, dan Oktober pohon karet mengalami gugur daun, jadi getah pun tidak keluar sama seperti saat daun semi tentu jumlah getah yang keluar lebih sedikit ketika musim gugur di bandingkan dengan musim semi. Selain musim gugur daun ada juga musim kemarau dan musim hujan yang dimana masyarakat petani mengalami penurunan pendapatan hingga mencapai 60%. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang “strategi pemberdayaan petani karet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa sidomakmur kecamatan air kumbang kabupaten banyuasin” oleh karena itu diperlukan adanya strategi pemberdayaan terhadap petani karet.

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang dimana dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional berarti kegiatan tersebut dilakukan dengan cara-cara yang logis atau masuk akal yang yaal, sehingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia. Tujuan metode penelitian adalah sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang, realisasi dari masing-masing tujuan tambahan sehingga membantu pencapaian. Dengan demikian, hal itu akan memberikan kerangka tujuan yang benar-benar selaras dengan yang direncanakan dalam sebuah penelitian. Dilihat dari metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, data yang dipermudah dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dimana penenliti menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, analisa data, dan metode pengumpulan data lainnya untuk mendapatkan partisipasi – partisipasi dan perilaku subjek. Jenis data ini bisa dilakukan dalam keadaan sesuai dengan kenyataan atau real data yang diambil dilapangan. Data primer ini yaitu hasil dari wawancara dengan beberapa warga desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin diantaranya: WT, SG, MW, DM, SS, IM, DS, BH, S, WG, BR, SR, KM. Data sekunder ialah data yang lebih awal di kumpulkan dan hasil laporan oleh orang dari luar peneliti sendiri dan di dapat dari kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi Pemerdayaan Petani Karet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Untuk mengetahui bagaimana strategi gabungan kelompok tani, dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, maka dilakukan wawancara terhadap beberapa anggota gapoktan (yang bertanggung jawab dalam bagian humas, kebun dan sosial), Kepala Desa Sido Makmur, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan beberapa masyarakat petani karet Desa Sido Makmur. Berdasarkan data yang di dapat hasilnya sebagai berikut :

a. *Authority* (wewenang)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber I selaku anggota gapoktan, beliau menjelaskan bahwa:

“Kita disini memberikan kebebasan atau wewenang kepada petani karet untuk berfikir dengan kemampuan mereka masing-masing, setiap petani mempunyai cara tersendiri untnk mengedepankan pola pikir mereka, tapi dibalik kebebasan tersebut kita selaku gapontan tetap berperan menjadi dekeng supaya mereka tetap dalam arahan atau pengawasan kita guna untuk mempermudah bisa meningkatkan pendapatan hasil tani mereka.” (Narasumber I, Anggota Gapoktan, Wawancara anggal 28 Oktober 2022)

Dari hasil beberapa wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Authority* (wewenang) dengan memberikan sebuah rasa kepercayaan. Maksudnya disini kelompok atau masyarakat diberikan sebuah kewenangan untuk merubah suatu pendirian atau

semangat yang dimana menjadikan sesau milik mereka sendiri. Dengan itu, mereka merasa perubahan yang dilakukan merupakan hasil dari usaha dan keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam hal ini, yang mempunyai wewenang dalam pemberdayaan dan strategi petani karet dalam meningkatkan pendapatan yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai lembaga yang terbentuk di desa Sidomakmur. Lalu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) memberi kewenangan kepada petani karet untuk mengapresiasi apa-apa yang diberikan mengenai strategi yang telah di susun.

b. *Confidence and competence* (rasa percaya diri dan kemampuan)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber I selaku Kepala Desa Sido Makmur, beliau menjelaskan:

“Ya salah satunya kita harus menjadi penyemangat atau support bagi mereka yang mana petani itu yakin bahwa setiap petani punya kemampuan tersendiri baik dari cara bertani, pengelolaan, pemasaran dll, dan saya rasa itu dimiliki oleh setiap petani walaupun berbeda-beda cara, tapi itu akan menjadi rasa percaya diri petani bahwa mereka bisa merubah pendapatan mereka menjadi lebih maksimal.” (Narasumber I, Kepala Desa Sido Makmur, Wawancara tanggal 28 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan rasa percaya diri seorang petani kita harus beri support kepada mereka agar mereka dapat berkembang dengan kemampuan potensi yang ada pada petani tersebut, serta berikan pelatihan agar mereka lebih percaya diri dengan kemampuan bekal teori dan praktek yang mereka miliki selama pelatihan.

c. *Trust* (keyakinan).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan nara sumber I selaku Kepala Desa Sido Makmur, beliau menjelaskan:

“Untuk meyakinkan para petani sendiri itu saya percaya bahwa setiap petani itu mempunyai potensi diri yang baik yang ada pada setiap diri petani masing-masing, walaupun mereka sudah sering mengalami naik turunnya pendapatan tapi saya yakin mereka mempunyai cara atau solusi tersendiri untuk mengatasinya.” (Narasumber I, Kepala Desa Sido Makmur, Wawancara tanggal 28 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk meyakinkan petani itu butuhnya peran potensi lokal dan fasilitas pendukung agar para petani lebih yakin dengan apa yang ia lakukan nantinya bisa merubah pendapatan mereka lebih maksimal lagi.

d. *Opportunities* (kesempatan).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan nara sumber selaku anggota gapoktan, beliau menjelaskan:

“Iya disini kami selaku gapoktan membebaskan atau memberi kesempatan untuk para petani guna mengembangkan potensi diri mereka masing-masing untuk bisa bertukar pengalaman, pendapat, dan pengajaran bertani dengan petani lainnya, agar mereka bisa mengerti kekurangan atau kelebihan mereka selama bertani.” (Narasumber I, Anggota Gapoktan, Wawancara tanggal 28 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap petani diberikan kesempatan untuk bisa berinteraksi dengan siapapun guna untuk memperluas wawasan dan untuk saling bertukar informasi mengenai permasalahan pertanian.

e. *Support* (dukungan).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan nara sumber I selaku masyarakat petani karet di Desa Sido Makmur, beliau menjelaskan:

“Kalo untuk dukungan ya saya berharap adanya dukungan dari pemerintah misalnya bantuan bibit, bantuan sarana dan prasarana sehingga lebih memudahkan para petani

karet, dan adanya pelatihan atau penyuluhan sehingga kami selaku petani karet lebih mengerti lagi bagaimana tata cara bertani, pengelolaan, pemasaran dll, sehingga dengan adanya ini kami yakin akan merasa sangat terbantu dan peningkatan pendapatan masyarakat pasti akan berubah lebih maksimal lagi.” (Narasumber I, Masyarakat Petani Karet, Wawancara tanggal 28 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan ini sangat penting bagi petani, karena ini menjadikan patokan untuk kedepannya maka dari itu banyak hal terkait yang harus dipenuhi guna bisa meningkatkan pendapatan masyarakat petani karet di Desa Sido Makmur.

2. Kendala Yang Dihadapi Gabungan Kelompok Tani (Gapkntan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi gabungan kelompok tani (gapontan), maka dilakukan wawancara kepada anggota gapontan dan masyarakat petani karet. Berdasarkan data yang di dapat hasilnya sebagai berikut:

a. Kendala

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber selaku masyarakat petani karet, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk saat ini mengenai kendala yaitu kurangnya petani karet dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, karena masih banyak petani menganggap itu kurang penting, padahal penyuluhan sendirilah yang bisa membantu masyarakat petani mengubah perekonomian atau bisa meningkatkan pendapatan hasil tani. Serta kurangnya adopsi bibit unggul pada saat peremajaan karet tua, dan kurangnya bantuan pupuk bersubsidi yang diperoleh petani karet di desa sido makmur masih sangat minim.”(Narasumber I, Masyarakat Petani Karet, Wawancara tanggal 28 Oktober 2022)

Kendala yang dialami oleh masyarakat di Desa Sido Makmur ialah kurangnya tingkat kesadaran petani akan gunanya mengikuti pelatihan atau penyuluhan, kurangnya pemasaran yang teroganisir, kurangnya adopsi bibit unggul, kurangnya petani memperoleh bibit bersubsidi, serta gudang pemasaran yang lumayan jauh, serta perubahan iklim yang menjadi dampak negatif untuk perkembangan hasil karet tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang strategi gabungan kelompok tani (gapoktan) di Desa Sido Makmur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan apa saja kendala yang dihadapi gabungan gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat di desa sido makmur, maka peneliti dapat menganalisa data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Dari hasil penelitian di lapangan indikator tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Strategi gabungan kelompok tani (gapoktan) di Desa Sido Makmur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Setelah melakukan analisa diatas strategi yang digunakan gabungan kelompok tani (gapoktan) yaitu dengan cara *pertama, support* (dukungan) yakni untuk meningkatkan kesadaran pendapatan masyarakat harus ada dukungan ialah gabungan kelompok tani (gapoktan) melalui sistem pemerintahan serta dukungan dari masyarakat petani karet di desa sido makmur. *Kedua*, memberikan pelatihan atau penyuluhan itu banyak manfaatnya dan bisa membantu perekonomian petani, dengan bekal teori dan praktek yang mereka miliki, serta mengajarkan pengelolaan sumber daya secara baik dan benar. *Ketiga*, membangun jaringan pemasaran secara luas guna mempermudah para petani untuk menjual hasil tani mereka. *Keempat*, pemberian bibit karet guna membantu masyarakat petani karet. *Kelima*, bantuan sarana dan prasarana pertanian melalui upaya optimasi lahan dan distribusi pupuk bersubsidi. *Keenam*, diskusi kelompok, petani akan berbagi ilmu mengenai keberhasilan maupun kelemahan masing-masing, jadi diskusi merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan para petani.

2. Kendala yang dihadapi gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemberdayaan masyarakat.

Setelah melakukan analisa diatas mengenai kendala ada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani karet di Desa Sido Makmur ialah kurangnya partisipasi petani karet dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, karena masih banyak petani menganggap itu kurang penting, padahal penyuluhan sendirilah yang bisa membantu masyarakat petani mengubah perekonomian atau bisa meningkatkan pendapatan hasil tani. Serta kurangnya adopsi bibit unggul pada saat peremajaan karet tua, dan kurangnya bantuan pupuk bersubsidi. Kurangnya peningkatan kesadaran petani untuk melakukan pemasaran hasil tani secara teroganisir, sehingga membuat pola relasi yang merugikan petani, dan membuat rantai pemasaran yang kurang menguntungkan. Serta gudang pemasaran yang lumayan jauh sehingga membuat petani harus menjual sedikit mengeluarkan budget, dan bibit karet yang susah di dapat sehingga pemulihan ulang karet dilahan petani harus di tunda yang diperoleh petani karet di Desa Sido Makmur masih sangat minim.

Solusinya ialah dimana kita masyarakat harus sama-sama mau merubah pola pikir kita dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), serta lebih ditekankan lagi dengan adanya penyuluhan agar lebih menambah wawasan, pengalaman, ataupun pembelajaran tentang pertanian sehingga bisa sangat membantu para petani karet, dan lebih memfokuskan ke pemasaran karena dengan pemasaran yang bagus atau skala kuantitas yang besar akan menaikkan posisi tawar penjualan dengan syarat memiliki hasil panen karet yang bagus, untuk mendapatkan hasil panen yang bagus juga diperlukan pupuk atau perawatan disetiap kebun karet, karena dengan adanya perubahan iklim juga bisa sangat berpengaruh untuk hasil karet tersebut, maka dari itu kita membutuhkan bantuan dari pemerintah guna bisa memfasilitasi masyarakat untuk bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sido Makmur

SIMPULAN

Pertama, Strategi pemberdayaan petani karet dalam pendapatan masyarakat. Setelah melakukan analisa diatas mengenai strategi ada beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sido Makmur sebagai berikut:

1. Adanya pembentukan kelompok tani (gapoktan) guna membantu masyarakat petani karet Desa Sido Makmur
2. Bantuan bibit karet
3. Pengadaan pupuk bersubsidi
4. Memeberikan penyuluhan tentang penanaman karet yang baik dan benar
5. Meningkatkan kesadaran petani untuk melakukan pemasaran teroganisir sehingga harga yang diterima petani akan lebih tinggi.
6. Peningkatan produksi hasil karet

Kedua, Kendala yang dihadapi gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sido Makmur. Setelah melakukan analisa diatas mengenai kendala ada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani karet di Desa Sido Makmur sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi petani karet dalam mengikuti kegiatan penyuluhan
2. Kurangnya bantuan pupuk bersubsidi
3. Kurangnya peningkatan kesadaran petani untuk melakukan pemasaran hasil tani secara teroganisir, sehingga membuat pola relasi yang merugikan petani
4. Serta gudang pemasaran yang lumayan jauh sehingga membuat petani harus menjual sedikit mengeluarkan budget
5. Dan bibit karet yang susah di dapat sehingga pemulihan ulang karet dilahan petani harus di tunda yang diperoleh petani karet di Desa Sido Makmur masih sangat minim
6. Dan adanya perubahan cuaca juga menjadi kendala karena ini sangat berpengaruh bagi petani dan mengakibatkan perekonomian masyarakat menjadi tidak stabil

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. 2007. *Metode Penelitian dan Penulisan karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press.
- Agus Putra Vianus Waruwu. 2020. *“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat”*. Medan: Universitas Medan Area.
- Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Edi Sugarto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Ravika Adimatama
- Erniyati. 2010. *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK)”*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Faisal Afif. 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa.
- Halimatussa’diah. 2017. *“Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Didusun Ranto Jior Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Halimatussa’diah. 2017. *“Strategi Pengembangan Usaha Petani Karet Didusun Ranto Jior Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Hengki, Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: sekolah tinggi theologia jaffary.
- Husni Mubarak. 2009. *Manajemen Strategi*. Kudus: STAIN Kudus.
- Joko Subagyo. 2010. *Metode Penelitian dan Teori dan Praktek*. Jakarta: Rinelka Cipta.
- Karjuni Dt. Maani. 2011. *Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 10 No.1.
- Maman Abdul Djalil dan Rafi’udin. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*.
- Mona Sepri. 2020. *“Pengaruh Fluktuasi Harga terhadap Kesejahteraan Petani Karet Desa Rokan Timur Ditinjau dari Ekonomi Syariah”* (Pekanbaru: UIN Suska Riau).
- Mudrajad Kuncoro. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Ramdhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Munawar Noor. 2011. *“Pemberdayaan Masyarakat”*, CIVIS, vol.1. No. 2.
- Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardjono. dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rosady Ruslan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Tentang Strategi*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosmedi dan Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.
- Sarintah Efratani Damanik. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Jawa timur: Uwais Insirasi Indonesia.
- Soewadji, Y. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2017. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Winartiningsih. 2020. *“Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Kelompok Guyub Kopi Dan Kakao Pacitan”*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Zaini. A. Juraemi. Rusdiansyah. Dan Saleh. 2017. *Pengembangan Karet: Studi Kasus di Kutai Timur*. Samarinda: Mulawarman University Press